

Faktor yang Berpengaruh dalam Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Perikanan di Pulau Poteran

Dira Arumsani dan Adjie Pamungkas

Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi

Sepuluh Nopember (ITS)

Jl. Arief Rahman Hakim, Surabaya 60111 Indonesia

e-mail: adjie.difi@gmail.com

Abstrak—Pulau Poteran memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan dalam upaya meningkatkan perekonomian masyarakatnya, yaitu pada sektor perikanan. Namun masih terdapat beberapa kendala dalam pengembangannya tersebut, yaitu dari sarana prasarana perikanan yang kurang memadai, keterbatasan pemahaman sumber daya manusia, modal, serta kelembagaan. Oleh karena itu perlu untuk mengidentifikasi faktor yang berpengaruh dalam pengembangan sektor perikanan pada masing-masing wilayahnya, sehingga selanjutnya akan diketahui bagaimana pengembangan ekonomi lokal di wilayah penelitian sesuai dengan faktor-faktor tersebut. Berdasarkan hasil analisis korelasi didapatkan variabel yang memiliki hubungan dengan variabel dependen meliputi: *self esteem*, jumlah nelayan, hasil produksi, biaya operasional, aksesibilitas, keterkaitan antar sektor, tingkat pendidikan, biaya tetap, pendapatan masyarakat, peran pemerintah, ketersediaan unit pemasaran, *basic needs*, keterjangkauan harga, *full employment*, *self esteem*, biaya operasional, dan ketersediaan unit pengolahan. Selanjutnya dari hasil analisis regresi didapatkan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan sektor perikanan antara lain: pendapatan masyarakat, *basic needs*, *self esteem*, keterkaitan antar sektor, jumlah nelayan, hasil produksi, tingkat pendidikan, biaya operasional, aksesibilitas, ketersediaan unit pengolahan, dan ketersediaan unit pemasaran.

Kata Kunci—pengembangan sektor perikanan, pengembangan ekonomi lokal, tipologi kawasan

I. PENDAHULUAN

PESISIR adalah wilayah yang merupakan tanda atau batasan wilayah daratan dengan perairan yang mana proses aktivitas bumi dan penggunaan lahan masih mempengaruhi proses dan fungsi kelautan. Indonesia merupakan negara kepulauan terluas di dunia dengan jumlah pulau sebanyak 17.504 buah dan panjang garis pantai mencapai 104.000 km. Tidak kurang dari 60% penduduk Indonesia bermukim di kawasan pesisir, sehingga di setiap wilayah pesisir Indonesia terdapat berbagai aktivitas manusia yang akan mempengaruhi eksistensi dari kawasan pesisir tersebut dan berbagai sumber daya yang terkandung di dalamnya, yang salah satunya adalah pada sektor perikanan.

Pulau Poteran merupakan salah satu wilayah kepulauan di Kabupaten Sumenep yang memiliki potensi cukup besar di sektor perikanan. Tercatat produksi penangkapan ikan pada tahun 2012 cukup tinggi, yaitu mencapai 1.189,53 ton

senilai Rp 11.895.300.000,- dengan jumlah rumah tangga yang berusaha di sektor perikanan sebanyak 1.503 KK. Disamping itu adanya kegiatan budidaya rumput laut dengan jumlah produksi yang mencapai 7.508,195 ton pada tahun 2003 mengindikasikan bahwa budidaya rumput laut mampu meningkatkan pendapatan masyarakat dan menyerap tenaga kerja tiap tahunnya.

Namun pada kenyataannya masih terdapat beberapa kendala dalam upaya pengembangan sektor perikanan tersebut, yaitu terjadi penurunan jumlah produksi dan jumlah nelayan. Disamping itu dilihat dari sumber daya manusianya teridentifikasi sebanyak 30.175 penduduk belum tamat SD dari sebanyak 41.278 jumlah penduduk pada tahun 2011. Kondisi SDM tersebut akan berdampak buruk terhadap keseimbangan lingkungan pesisir dan akan berpengaruh terhadap hasil sumber daya yang diperoleh. Selain itu juga terjadi peningkatan jumlah keluarga pra-sejahtera dimana sebanyak hampir 62% dari total penduduknya pada tahun 2011 berada dibawah garis kemiskinan. Dan kendala lainnya yaitu dari segi ketersediaan sarana dan prasarana perikanannya juga dinilai masih kurang memadai.

Oleh karena itu perlu untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan sektor perikanan di wilayah penelitian, sehingga nantinya akan dapat memberikan gambaran bagaimana upaya pengembangan ekonomi lokal yang dapat dilakukan selanjutnya berdasarkan faktor-faktor yang berpengaruh tersebut.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif, yang dilakukan dengan melakukan pendataan kuesioner kepada responden berdasarkan variabel-variabel hasil tinjauan pustaka untuk mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap perkembangan sektor perikanan.

Berdasarkan tinjauan pustaka dan survei tahap awal didapatkan variabel penelitian antara lain: pendapatan masyarakat, tingkat pertumbuhan lapangan kerja, *basic needs* (tingkat penentuan kebutuhan dasar), *self esteem* (tingkatan harga diri), *ability to choose* (tingkat kemampuan memilih kebutuhan hidup), *full employment* (tingkat pemenuhan jumlah angkatan kerja), keterkaitan

antar sektor, tingkat pendidikan, peran pemerintah, kontribusi swasta, jumlah nelayan, hasil produksi, biaya operasional, biaya tetap, keterjangkauan harga, aksesibilitas, ketersediaan pelabuhan ikan, ketersediaan unit pengolahan, ketersediaan unit pemasaran, serta ketersediaan alat tangkap perikanan.

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat nelayan yang ada di Pulau Poteran, dengan penentuan respondennya dari jumlah sampel tiap desa dibagi secara proporsional sehingga data yang diperoleh berimbang. Metode pengumpulan data yang dilakukan yaitu berupa observasi, kuesioner, survey instansional dan literatur. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis Korelasi untuk mengetahui variabel-variabel manakah yang memiliki hubungan dengan variabel dependen, dan selanjutnya dilakukan analisis Regresi untuk mengetahui bagaimana keeratan hubungan antar variabel tersebut yang selanjutnya akan ditemukan faktor-faktor berpengaruh terhadap pengembangan sektor perikanan di wilayah penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pulau Poteran memiliki luas wilayah sebesar 49,8 km² yang terdiri dari 8 desa yaitu desa Padike, Cabbiya, Essang, Kombang, Poteran, Palasa, Gapurana, dan Talango. Jumlah penduduk pada tahun 2012 mencapai 37.026 jiwa yang terdiri dari 17.051 jiwa penduduk laki-laki dan 19.975 jiwa penduduk perempuan, dimana jumlah keluarga pra sejahtera juga dinilai cukup tinggi yaitu sebanyak 2.643 KK pada tahun 2007 meningkat sebanyak 2.676 KK pada tahun 2011.

Berdasarkan data dari Kabupaten Sumenep Dalam Angka Tahun 2012, tercatat untuk produksi ikan tangkap di Kecamatan Talango adalah sebesar 1.189,53 ton dan mampu mencapai nilai Rp. 11.895.300.000,00. Disamping itu untuk produksi budidaya rumput laut juga sangat tinggi yaitu sebesar 56.428,12 ton yang mampu mencapai nilai Rp.67.713.744.000,00 dan merupakan produk yang dapat dijadikan sebagai produk unggulan. Selain itu hasil laut nelayan Pulau Poteran sudah mencapai keluar daerah seperti Surabaya, Tuban, Gresik bahkan hingga ke Jepang [1].

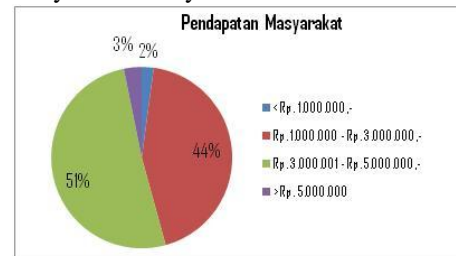


Gambar 1. Kegiatan Distribusi Hasil Produksi Ikan dan Kegiatan Budidaya Rumput Laut

Berdasarkan hasil pendataan kuesioner dan wawancara dengan responden, didapatkan beberapa gambaran mengenai kondisi aktual yang terjadi pada kegiatan perikanan dan budidaya rumput laut di Pulau Poteran ini, yaitu sebagai berikut:

1) Pendapatan masyarakat

Sebagian besar masyarakat nelayan mengatakan besarnya penghasilan yang mereka dapatkan tidak menentu. Hal tersebut disebabkan karena hasil produksi yang diperoleh sangat dipengaruhi oleh cuaca, kondisi laut, dan sebagainya. Sehingga apabila hal tersebut tidak mendukung, maka hasil produksi yang didapatkan juga dapat menurun drastis. Berikut diagram hasil pendataan kuesioner terkait pendapatan masyarakat nelayan di Pulau Poteran.



Gambar 2. Diagram Pendapatan Masyarakat

2) Tingkat Pertumbuhan Lapangan Kerja

Sebagian besar responden mengatakan jumlah nelayan semakin menurun, karena meningkatnya angka migrasi nelayan ke luar daerah untuk mencari pekerjaan lain akibat anggapan bahwa hasil yang didapat tidak menentu dan belum mampu mencukupi kebutuhan hidup. Berikut hasil pendataan kuesioner untuk tingkat pertumbuhan jumlah nelayan.



Gambar 3. Diagram Pertumbuhan Lapangan Jumlah Nelayan

3) Basic Needs

Basic needs diartikan sebagai suatu kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup yang diukur dari kemampuan pemenuhan sandang, pangan, dan papan. Berikut ini merupakan kecenderungan hasil pernyataan responden untuk pendataan pemenuhan papan, pangan, dan sandang.



Gambar 4. Diagram Basic Needs

4) Self Esteem

Variabel ini diukur dari bagaimana keikutsertaan nelayan pada acara warga terkait kegiatan perikanan

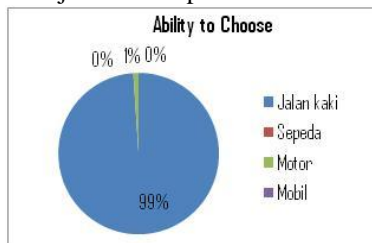
di wilayah penelitian, dimana dalam acara tersebut nelayan dapat memperoleh berbagai pengetahuan, informasi, dan sebagainya.



Gambar 5. Diagram Self Esteem

5) Ability to Choose

Ability to choose diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam memilih suatu kebutuhan yang bukan kebutuhan dasar hidupnya, misalnya untuk kebutuhan tersier (mewah). Hal tersebut ditinjau dari bagaimana responden memilih kendaraan yang digunakan saat berangkat kerja dari tempat tinggal menuju kawasan pantai.



Gambar 6. Diagram Ability to Choose

6) Full Employment

Variabel ini ditinjau dari jumlah anggota keluarga usia produktif dibandingkan dengan jumlah anggota keluarga yang bekerja. Sehingga akan dapat diketahui bagaimana tingkat pemenuhan jumlah angkatan kerjanya ditinjau dari besar jumlah penganggurannya.



Gambar 7. Diagram Jumlah Anggota Keluarga Usia Produktif

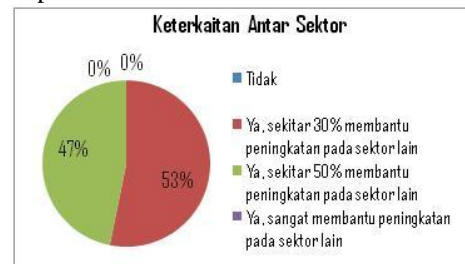


Gambar 8. Diagram Jumlah Anggota Keluarga Berpenghasilan

7) Keterkaitan Antar Sektor

Keterkaitan antar sektor diartikan sebagai seberapa besar pengaruh keberadaan sektor perikanan memiliki

keterkaitan dengan sektor lain. Berdasarkan hasil pengamatan, terlihat bahwa sektor perikanan mampu mempengaruhi peningkatan pada sektor lain, seperti sektor industri, transportasi/angkutan dan jasa, dan sebagainya. Berikut ini akan dijelaskan hasil pendataan kuesioner berdasarkan tanggapan responden.



Gambar 9. Diagram Keterkaitan Antar Sektor

8) Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan diartikan sebagai tingkat pengetahuan nelayan terkait kegiatan perikanan. Dan dari hasil pendataan kuesioner, didapatkan bahwa masyarakat nelayan di wilayah penelitian ini tidak pernah mendapat pengetahuan secara khusus dan hanya mencontoh teknik nelayan yang sudah ada, seperti yang dijelaskan pada diagram di bawah ini.



Gambar 10. Diagram Tingkat Pendidikan

9) Peran Pemerintah

Peran pemerintah disini diukur dari seberapa besar bantuan pengadaan fasilitas pendukung perikanan yang diberikan kepada masyarakat nelayan. Sebagian besar nelayan mengatakan tidak pernah ada bantuan dari pihak pemerintah dalam pengadaan sarana dan prasarana perikanan. Tanggapan responden berdasarkan hasil pendataan kuesioner seperti yang akan dijelaskan pada diagram dibawah ini.



Gambar 11. Diagram Peran Pemerintah

10) Kontribusi Swasta

Kontribusi swasta adalah berkaitan dengan bantuan fasilitas perikanan yang diberikan kepada masyarakat nelayan dan sebagian besar mengatakan tidak pernah ada bantuan dari pihak swasta. Berikut ini akan

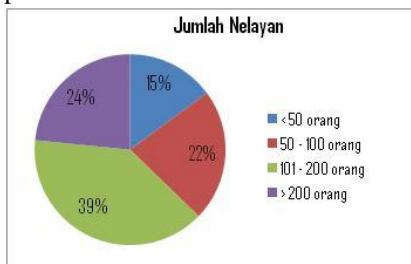
dijelaskan tanggapan dari responden terkait kontribusi pihak swasta.



Gambar 12. Diagram Kontribusi Swasta

11) Jumlah Nelayan

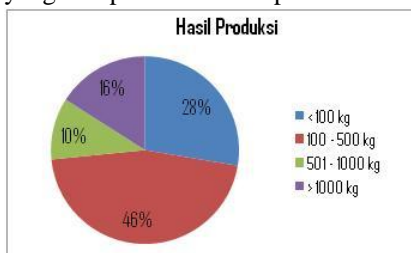
Lingkup nelayan dalam penelitian ini adalah nelayan perikanan tangkap dan budidaya rumput laut. Dari hasil wawancara diketahui jumlah nelayan cenderung menurun karena tingginya angka migrasi nelayan ke luar daerah. Disamping itu jumlah nelayan tiap desa tidak dapat ditentukan secara pasti, karena terjadi percampuran nelayan desa yang satu dengan desa lainnya akibat berpindah-pindah tempat dalam melakukan aktivitas perikanan. Berikut tanggapan responden terkait jumlah nelayan di wilayah penelitian.



Gambar 13. Diagram Jumlah Nelayan

12) Hasil Produksi

Hasil produksi dalam hal ini adalah hasil produksi perikanan tangkap maupun budidaya rumput laut. Berikut tanggapan responden terkait hasil produksi yang didapatkan oleh responden.



Gambar 14. Diagram Hasil Produksi

13) Biaya Operasional

Biaya operasional adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh setiap nelayan saat melakukan kegiatan perikanan tangkap maupun budidaya rumput laut. Sebagian besar responden mengatakan biaya dikeluarkan oleh setiap nelayan merupakan biaya sendiri dan tidak pernah ada bantuan dari pihak pemerintah maupun swasta. Berikut tanggapan responden terkait biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan perikanan.



Gambar 15. Diagram Biaya Operasional

Tabel 1.
Variabel Dependen dan Independen

Variabel Dependen	Variabel Independen
<ul style="list-style-type: none"> Pendapatan masyarakat Tingkat pertumbuhan lapangan kerja Basic needs Self esteem Ability to choose Full employment Keterkaitan antar sektor 	<ul style="list-style-type: none"> Tingkat pendidikan Peran pemerintah Kontribusi swasta Jumlah nelayan Hasil produksi Biaya operasional Biaya tetap Keterjangkauan harga Kondisi jalan Ketersediaan pelabuhan ikan Ketersediaan unit pengolahan Ketersediaan unit pemasaran Ketersediaan alat tangkap perikanan

Sumber: Hasil Analisis, 2014

14) Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh nelayan dalam hal pengadaan fasilitas perikanan yang dibutuhkan, baik dari sarana maupun alat tangkap perikanan dan berbagai alat pendukung kegiatan budidaya rumput laut. Berikut tanggapan dari responden.



Gambar 16. Diagram Biaya Tetap

15) Keterjangkauan Harga

Keterjangkauan harga diartikan sebagai kondisi dimana harga mencapai kestabilan, yang mana dalam hal ini ditinjau dari bagaimana harga jual hasil produksi yang didapatkan di wilayah penelitian. Berikut tanggapan dari responden.



Gambar 17. Diagram Keterjangkauan Harga

16) Aksesibilitas

Aksesibilitas ini dapat diartikan yaitu bagaimana kondisi jalan di wilayah penelitian yang tentunya akan berpengaruh terhadap kegiatan perikanan yang ada di wilayah tersebut. Berikut tanggapan dari responden.



Gambar 18. Diagram Jumlah Aksesibilitas

17) Ketersediaan Pelabuhan Ikan

Berdasarkan hasil pengamatan dan pendataan kuesioner, diketahui bahwa tidak ada pelabuhan ikan di wilayah penelitian ini, seperti yang dijelaskan pada diagram dibawah ini.



Gambar 19. Diagram Ketersediaan Pelabuhan Ikan

18) Ketersediaan Unit Pengolahan

Berdasarkan hasil pengamatan dan tanggapan dari responden, diketahui bahwa terdapat unit pengolahan di wilayah penelitian yang bernama PT. KML (Kelola Mina Laut) dan keberadaannya tersebar di beberapa desa (terdiri dari cabang-cabang unit pengolahan). Berikut ini tanggapan dari responden.



Gambar 20. Diagram Ketersediaan Unit Pengolahan

19) Ketersediaan Unit Pemasaran

Dari hasil wawancara dan pendataan kuesioner diketahui bahwa tidak ada pasar khusus hasil perikanan di wilayah penelitian dan hanya tersedia pasar rakyat dimana menjual berbagai kebutuhan sehari-hari, tidak hanya khusus menjual hasil perikanan. Berikut tanggapan dari responden.



Gambar 21. Diagram Ketersediaan Unit Pemasaran

20) Ketersediaan Alat Tangkap

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa keseluruhan alat tangkap yang dimiliki oleh tiap nelayan didapat dari biaya sendiri dan belum pernah ada bantuan dari pihak pemerintah maupun swasta. Berikut tanggapan dari responden berdasarkan hasil pendataan kuesioner.



Gambar 22. Diagram Ketersediaan Alat Tangkap

Dari hasil pendataan kuesioner untuk masing-masing variabel tersebut, kemudian dilakukan teknik analisis Korelasi untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan masing-masing variabel tersebut dengan variabel dependen. Berikut ini pembagian untuk variabel dependen dan independen.

Berikut ini akan dijelaskan hasil analisis korelasi dimana akan diketahui variabel-variabel apa saja yang memiliki

Tabel 2.
Variabel yang Memiliki Hubungan dengan Variabel Dependen
Berdasarkan Hasil Analisis Korelasi

VARIABEL DEPENDEN	Pendapatan masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Self esteem • Jumlah nelayan • Hasil produksi • Biaya operasional • Aksesibilitas
	Full employment	<ul style="list-style-type: none"> • Keterkaitan antar sektor • Tingkat pendidikan • Biaya tetap
	Tingkat pertumbuhan lapangan kerja	-
	Basic needs	<ul style="list-style-type: none"> • Pendapatan masyarakat • Tingkat pendidikan • Peran pemerintah • Biaya tetap • Ketersediaan unit pemasaran
	Self esteem	<ul style="list-style-type: none"> • Pendapatan masyarakat • Keterkaitan antar sektor • Jumlah nelayan • Ketersediaan unit pemasaran
	Ability to choose	<ul style="list-style-type: none"> • Basic needs • Keterjangkauan harga
	Keterkaitan antar sektor	<ul style="list-style-type: none"> • Full employment • Self esteem • Hasil produksi • Biaya operasional • Biaya tetap • Aksesibilitas • Ketersediaan unit pengolahan

Sumber: Hasil Analisis, 2014

hubungan dengan masing-masing variabel dependen tersebut.

Berdasarkan hasil analisis korelasi tersebut maka dapat diketahui variabel mana saja yang memiliki hubungan dengan masing-masing variabel dependen. Untuk tahap selanjutnya dilakukan teknik analisis Regresi untuk mengetahui seberapa besar keeratan hubungan tersebut, dimana nantinya akan terbentuk menjadi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan sektor perikanan. Berikut ini akan dijelaskan hasil analisis regresi untuk tiap variabel dependen tersebut dengan variabel-variabel pasangannya.

A. Pendapatan Masyarakat

Model regresi :

$$Y = 1,668 + 0,100Y_1 + 0,127 X_1 + 0,163 X_2$$

$$R \text{ Square} = 21,1\%$$

Keterangan :

Y = pendapatan masyarakat X_1 = jumlah nelayan
 Y_1 = self esteem X_2 = hasil produksi

B. Full Employment

Model regresi :

$$Y = 4,311 + 0,297Y_1 - 1,104 X_1$$

$$R \text{ Square} = 11\%$$

Keterangan :

Y = full employment X_1 = tingkat pendidikan
 Y_1 = keterkaitan antar sector

C. Tingkat Pertumbuhan Lapangan Kerja

Untuk variabel tingkat pertumbuhan lapangan kerja, berdasarkan hasil analisis korelasi tidak ditemukan adanya hubungan dengan variabel-variabel independennya, sehingga untuk selanjutnya tidak dapat dilakukan proses analisis regresi.

D. Basic Needs

Untuk variabel *basic needs*, tidak dapat ditemukan model regresi disebabkan karena berdasarkan output *variables entered/removed* yang dijelaskan pada lampiran, diketahui bahwa keseluruhan variabel independennya mengalami pengeliminasian karena dianggap tidak layak untuk masuk ke dalam model regresi.

E. Self Esteem

Model regresi :

$$Y = -0,578 + 0,437Y_1 - 0,564Y_2 + 0,381X_1 + 1,542X_2$$

$$R \text{ Square} = 25\%$$

Keterangan :

Y = self esteem X_1 = jumlah nelayan
 Y_1 = pendapatan masyarakat X_2 = ketersediaan unit pemasaran
 Y_2 = keterkaitan antar sector

F. Ability to Choose

Model regresi :

$$Y = 0,571 + 0,213Y_1$$

$$R \text{ Square} = 20,2\%$$

Keterangan :

Y = ability to choose
 Y_1 = basic needs

G. Keterkaitan Antar Sektor

Model regresi :

$$Y = 3,481 - 0,070Y_1 - 0,180 X_1 - 0,259 X_2 - 0,131 X_3$$

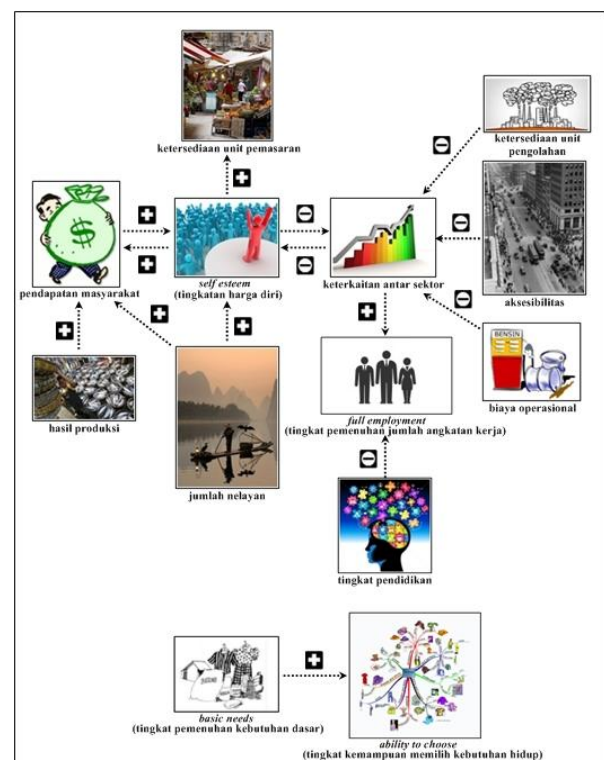
$$R \text{ Square} = 32,1\%$$

Keterangan :

Y = keterkaitan antar sektor X_2 = aksesibilitas
 Y_1 = self esteem X_3 = ketersediaan unit pengolahan
 X_1 = biaya operasional

Berdasarkan model regresi tersebut maka dapat diketahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan ekonomi lokal yang berbasis pada sektor perikanan di Pulau Poteran, antara lain:

- 1) pendapatan masyarakat,
- 2) basic needs,
- 3) self esteem,
- 4) keterkaitan antar sektor,
- 5) jumlah nelayan,
- 6) hasil produksi,
- 7) tingkat pendidikan,
- 8) biaya operasional,
- 9) aksesibilitas,
- 10) ketersediaan unit pengolahan,
- 11) ketersediaan unit pemasaran.



Gambar 23. Skema Hubungan Antar Faktor

Apabila :

$A \rightarrow B$ = variabel A mempengaruhi variabel B

$A \leftarrow B$ = variabel B mempengaruhi variabel A

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis korelasi dan regresi, maka didapatkan faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengembangan sektor perikanan sebagai upaya pengembangan ekonomi lokal, meliputi: pendapatan masyarakat, *basic needs*, *self esteem*, keterkaitan antar sektor, jumlah nelayan, hasil produksi, tingkat pendidikan, biaya operasional, aksesibilitas, ketersediaan unit pengolahan, dan ketersediaan unit pemasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Pamungkas, Adjie. 2013. *Pengelolaan Sumber Daya Pulau Kecil Dengan Konsep Pulau Kecil Mandiri (Sustainable Small Island) : Studi Kasus Pulau Poteran Sumenep*. TTS, Surabaya.